

Analisis Perubahan Sosial dan Pembangunan di MTs YPAK Cigugur: Tinjauan Terhadap Peran Lembaga Pendidikan dalam Transformasi Sosial Masyarakat

Dede Mulyana¹, Galang Pratama Sudiar², Hilmy Farhani Ali³

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; dedemulyana@stitnualfarabi.ac.id

²STITNU Al-Farabi Pangandaran ; galangpratamasudiar@stitnualfarabi.ac.id

³STITNU Al-Farabi Pangandaran ; hilmyfarhaniali@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 02 No 2 July 2023

Hal : 185-198

<https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.250>

Received: 10 June 2023
Accepted: 27 June 2023
Published: 31 July 2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The rapid development of the times has brought about significant changes in various aspects of human life. From day to day, week to week, there are constant changes happening to individuals, groups, and societies. Social changes that occur in society encompass economic, cultural, political, and educational aspects. These changes do not always lead to improvement but can also move in the opposite direction. An analysis of Social Change and Development at MTs YPAK Cigugur: A Review of the Role of Educational Institutions in Social Transformation aims to prepare human resources, such as the community, to face these changes. The purpose of writing this article is to study the data collection technique, which was conducted through direct interviews with sources and literature studies. The research results discuss the changes in students' social behavior at MTs YPAK Cigugur due to the use of smartphones. The use of social media among MTS students, especially in the ninth grade at MTs YPAK Cigugur, influences changes in students' social behavior, particularly within the school environment. Therefore, appropriate supervision by teachers and parents is necessary regarding students' smartphone usage. With good supervision, it is hoped that the negative impact of social media usage can be minimized, and students can use social media positively to support their learning and social development.

Keywords: Role, Education, Social Change, Society.

Abstrak :

Perkembangan zaman yang semakin cepat menimbulkan banyak perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan manusia. Dari hari ke hari, minggu ke minggu, pasti terjadi perubahan baik pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat mencakup aspek ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan. Perubahan tersebut tidak selalu menuju arah yang lebih baik, namun juga bisa bergerak ke arah yang sebaliknya. Analisis Perubahan Sosial dan Pembangunan di MTs YPAK Cigugur: Tinjauan Terhadap Peran Lembaga Pendidikan dalam Transformasi Sosial Masyarakat, tentunya kita dapat mempersiapkan sumber daya manusia, seperti masyarakat, untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Tujuan dari penulisan artikel ini Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik

wawancara langsung dengan narasumber dan studi literatur. Hasil penelitian ini membahas perubahan perilaku sosial siswa di MTS Ypak Cigugur akibat penggunaan Smartphone. Penggunaan media sosial di kalangan sekolah MTS, khususnya pada siswa kelas IX di MTS Ypak Cugur, mempengaruhi perubahan perilaku sosial siswa, terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang tepat oleh guru maupun orang tua dalam pemanfaatan Smartphone oleh siswa. Dengan pengawasan yang baik, diharapkan dampak negatif dari penggunaan media sosial dapat diminimalisir dan siswa dapat memanfaatkan media sosial secara positif untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan sosialnya.

Kata kunci: Peran, Pendidikan, Perubahan Sosial, Masyarakat

Pendahuluan

Pada pembukaan UUD 1945, khususnya alinea keempat tersirat bahwa keberadaan negara Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945 mempunyai misi: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam konteks pendidikan yang terkait dengan visi dan misi dalam pembukaan UUD 1945 di atas, secara intrinsik memuat pesan bahwa pendidikan bertujuan untuk membimbing manusia Indonesia menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang baik, memiliki kepribadian yang kuat, beradab, dan bersatu dalam keberagaman, memiliki sikap dialogis, kekeluargaan, dan demokratis, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendorong kreativitas dan inovasi berbudaya untuk mencapai keadilan sosial di semua aspek kehidupan.

Berdasarkan amanat tersebut, negara melalui lembaga-lembaga publiknya bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan di ruang publik. Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa peran pendidikan tidak terlaksana dengan baik, bahkan terdapat kecenderungan negara seakan-akan memiliki pengetahuan paling lengkap tentang pendidikan. Berbagai peraturan pendidikan sering kali terlalu banyak campur tangan dalam dunia pendidikan, bahkan sering kali mengabaikan peran orang tua sebagai pendidik. Dalam laporan mengenai Prospek 216 dan Retrospektif Pendidikan Alternatif di Wilayah Asia Pasifik yang ditulis oleh Nagata dalam (Fai Website, 2021), pendidikan merupakan proses transformasi manusia yang dicapai melalui perkembangan yang seimbang antara tubuh, pikiran, semangat, dan intelek, baik dalam konteks personal maupun universal. Pendidikan adalah proses menjadi diri sendiri dan

menemukan makna kehidupan. Proses penemuan identitas diri ini terjadi melalui keterhubungan antara diri sendiri dengan manusia lain. Melalui pendidikan, seseorang juga menyatu dengan keberadaan dan kebenaran hidup kita. Pemahaman akan kebenaran ini merupakan tujuan utama pendidikan. Dengan pendidikan, kesadaran diri (*inner self*) kita dihubungkan dengan dunia luar (*outer world*) (Saputri, 2022).

Menurut (Musanna, 2017) pendidikan adalah proses pembimbingan dalam pertumbuhan anak-anak. Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing semua potensi yang ada pada anak-anak, sehingga mereka sebagai individu dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi. Di sinilah pentingnya pendidikan kebangsaan menurut Ki Hadjar Dewantara, yaitu agar individu yang dididik tidak hanya tumbuh sebagai pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari suatu bangsa. Perubahan sosial merupakan suatu fenomena yang tidak terelakkan dalam masyarakat. Proses perubahan tersebut melibatkan berbagai faktor, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan dalam lingkup lokal adalah MTs YPAK Cigugur.

MTs YPAK Cigugur merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang berlokasi di Parakanmanggu, sebuah desa yang terletak di bagian barat Kabupaten Pangandaran dan merupakan salah satu desa dari Kecamatan Parigi. Lembaga pendidikan ini telah berperan dalam menghasilkan generasi muda yang terdidik dan berperan aktif dalam masyarakat. Namun, dengan adanya perubahan sosial yang terus berkembang, penting untuk memahami peran MTs YPAK Cigugur dalam mempengaruhi perubahan sosial dan pembangunan di wilayah tersebut. Dengan mengeksplorasi dan menganalisis perubahan sosial dan pembangunan yang terjadi di MTs YPAK Cigugur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran lembaga pendidikan dalam membentuk masyarakat yang lebih maju dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan lain, pengambil kebijakan, dan komunitas lokal, untuk meningkatkan efektivitas peran lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial dan mempercepat proses pembangunan.

Bahan dan Metode

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif merupakan suatu metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam, yang berguna untuk menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau menyeluruh. Dan dengan menggunakan metode wawancara kepada narasumber langsung dengan fokus penelitian dan lainnya yang relevan dan mendukung untuk menggambarkan atau menjelaskan bagaimana peranan pendidikan dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut (Miles, M. B., & Huberman, 1994) memilih tema, melakukan eksplorasi informasi, menentukan arah penelitian, mengumpulkan sumber data, menyajikan data, dan menyusun laporan. Penelitian ini berlokasi di Mts Ypak Cigugur, Pangandaran pada bulan Juli 2023.

Diskusi/Pembahasan

Diera teknologi canggih seperti sekarang, media sosial telah menjadi sarana praktis yang dapat diakses di mana saja, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Namun, penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar dapat memiliki dampak pada perilaku dan etika mereka. Oleh karena itu, penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar harus diawasi dengan baik oleh guru. Peran guru sangat penting dalam mengingatkan siswa agar tidak menggunakan media sosial saat sedang dalam proses pembelajaran, terutama jika tanpa izin atau arahan dari guru. Guru juga perlu melakukan pengawasan ekstra agar penggunaan media sosial bermanfaat bagi tumbuh kembang siswa yang menggunakannya. Seringkali, perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di media sosial, termasuk gaya bicara dan gaya berpakaian. Menurut (Cahyono, 2019), perilaku manusia dipengaruhi oleh kondisi individu dan lingkungan di sekitarnya, serta dapat didorong oleh motif tertentu. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk membimbing siswa dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan mengajarkan mereka bagaimana membedakan informasi yang baik dan buruk. Dengan demikian, diharapkan media sosial dapat memberikan manfaat positif bagi tumbuh kembang siswa dan tidak merusak nilai-nilai etika serta perilaku sosial mereka.

Penggunaan media sosial yang tidak terawasi dengan baik oleh guru di MTs YPAK Cigugur dapat menyebabkan perilaku sosial siswa menjadi menyimpang. Ketika siswa terus-menerus menggunakan media sosial tanpa pengawasan guru, mereka cenderung bermain atau menggunakan smartphone secara diam-diam tanpa sepengetahuan guru. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi guru dalam mengatur perilaku siswa di kelas. Bahkan, ada siswa yang bisa menghabiskan lebih dari satu jam sehari untuk menggunakan media sosial tanpa pengawasan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Utomo & Marmoah, 2020) yang menyatakan bahwa sopan santun adalah sikap atau tingkah laku individu yang mampu menghormati setiap orang dalam interaksi mereka. Penting bagi guru untuk lebih aktif dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa dan memberikan pemahaman tentang penggunaan yang bijak. Dengan melakukan pengawasan yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami dampak dari penggunaan media sosial yang berlebihan dan mendorong perilaku sosial yang lebih positif terhadap guru dan orang lain di lingkungan sekolah. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa ini bahkan berubah menjadi kebiasaan, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut siswa tersebut, dia lebih menyukai berinteraksi langsung dengan teman sebayanya daripada melalui media sosial. Namun, sejak pandemi menyerang, dan walaupun hampir mereda, ia menjadi ketergantungan pada penggunaan smartphone dan bersosialisasi dengan teman-temannya melalui media sosial. Hal ini menyebabkan perubahan perilakunya yang lebih cenderung bergantung pada interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Hal Ini dapat diperkuat dengan penelitian (Abd. Ghani & Moh Ali, 2022) bahwa pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma agama tanpa batas. Jika siswa telah menjadi sangat kecanduan media sosial, perubahan perilaku sosial yang terjadi pada dirinya akan menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan tanpa teguran dari guru. Penelitian lain oleh (Zuriyani, 2020) juga menguatkan bahwa literasi digital sangat penting dalam mengembangkan kemampuan teknologi dan informasi pada individu dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat memahami dampak penggunaan media sosial secara efektif dan efisien, serta meminimalkan risiko perilaku menyimpang yang mungkin terjadi akibat ketergantungan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita simpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam upaya mengembangkan siswa. Menurut (Budi Ismanto et al., 2022), guru bukan hanya menjadi tenaga pendidik di sekolah atau sebagai pemegang kelas, tetapi juga memiliki peran sebagai tonggak peradaban dan rahim bagi kemajuan zaman. Artinya, guru berperan dalam membentuk generasi muda untuk berkembang dan berkontribusi pada peradaban dan kemajuan zaman. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mempengaruhi siswa, termasuk dalam menghadapi pengaruh media sosial dan mengembangkan literasi digital yang baik agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan positif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang dijelaskan oleh Suryaningsih (Saputri, 2022) menyatakan bahwa selama menggunakan media sosial, terjadi perubahan sosial baik dalam gaya maupun perilaku. Karakteristik gangguan perilaku yang mencakup ketidakmampuan dalam belajar, membangun kepuasan dalam hubungan dengan teman dan guru, perilaku tidak sesuai dengan keadaan normal, emosi yang tidak stabil, dan kecenderungan mengalami gejala fisik akibat masalah pribadi atau sekolah juga dapat terlihat pada siswa yang terlalu sering menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan perilaku dan rutinitas yang seharusnya fokus pada belajar, namun kini cenderung agak malas karena ketergantungan pada smartphone. Kehadiran media sosial terlihat sangat mempengaruhi perilaku siswa yang awalnya melakukan aktivitas lain, namun sejak adanya media sosial, siswa lebih sering menggunakannya dan semakin banyak yang terobsesi dengan media sosial di MTs YPAK Cigugur. Selain temuan tersebut, peneliti juga memperoleh data bahwa terdapat siswa yang menggunakan smartphone sebagai sumber belajar, dengan sebagian besar siswa memiliki dan hanya lima siswa yang menggunakannya secara aktif untuk mencari sumber materi pembelajaran. Hasil analisis data dari peneliti menunjukkan kesamaan dengan temuan penelitian lain yang diungkapkan oleh (Purnomo A, 2018), bahwa kekuatan media sosial pada era teknologi yang canggih sangat diminati oleh siswa dari tingkat SD hingga SMP. Mereka gemar bahkan kecanduan dalam menggunakan media sosial, yang dapat mengubah perilaku sosial mereka tanpa disadari. Hal ini menegaskan perlunya peran orang tua dan guru dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan

media sosial siswa agar tidak berdampak negatif pada perilaku dan tumbuh kembang mereka.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga melakukan observasi pada beberapa siswa lainnya dan menemukan bahwa siswa menggunakan media sosial untuk mengakses hal-hal yang positif saja dan menggunakan dengan baik, serta perilakunya tetap sopan terhadap gurunya. Data ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan gurunya yang mengungkapkan bahwa memang ada siswa yang dapat menggunakan smartphone dengan cara yang positif sebagai media belajar. Dengan adanya temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa tidak selalu negatif, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara positif untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Pengawasan yang tepat dari orang tua dan guru, serta pengenalan literasi digital yang baik, dapat membantu siswa memanfaatkan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan media sosial yang lebih mengarah ke aspek positif dan tidak mengalami perubahan perilaku sosial yang negatif, siswa tetap sopan kepada gurunya, namun mengalami kendala dalam memahami soal yang sulit. Temuan ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian Suryaningsih (2020), yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pengaruh besar. Jika tidak ada media sosial sebagai media belajar, kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 80% siswa mengalami perubahan sosial yang positif, sementara 20% mengalami perubahan sosial yang negatif akibat penggunaan smartphone. Kehadiran media sosial dan teknologi smartphone pada era yang canggih ini sangat diminati oleh siswa di tingkat SMP atau MTs. Mereka sangat gemar bahkan kecanduan menggunakan media sosial, yang dapat mengubah perilaku sosial mereka tanpa disadari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk melakukan pengawasan yang tepat terhadap penggunaan media sosial siswa agar dapat meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan dampak positifnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang diungkapkan oleh (Rahmawati, M., & Suryadi, 2011) menyatakan bahwa kekuatan media sosial pada era teknologi yang canggih sangat diminati, terutama di kalangan siswa SMP atau MTs. Mereka sangat gemar bahkan kecanduan menggunakan media sosial, yang dapat mengubah perilaku sosial mereka tanpa disadari. Selain itu, media sosial juga aktif dimanfaatkan sebagai media

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran bagi siswa.

Peran keluarga memiliki arti penting dalam pendidikan informal ini. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua tidak akan pernah habis dan tidak dapat diukur dengan nilai materi. Orang tua secara pasti mengajarkan nilai-nilai yang baik dan berguna bagi anak-anak mereka. Mereka mengajarkan tentang sikap sopan santun, etika, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kurang beruntung. Pendidikan informal melalui keluarga merupakan landasan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu. Sementara itu, pendidikan formal dilakukan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki fungsi utama dalam mendidik. Peran sekolah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan seseorang. Sekolah menjadi wadah dan sarana untuk bertukar pikiran dengan guru dan rekan sejawat. Melalui pendidikan formal di sekolah, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang lebih terstruktur. Peran pendidikan sangatlah besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing secara sehat, sambil meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan antar sesama manusia (Jumriani, et.al, 2022).

Pendidikan membutuhkan individu, kelompok, dan lembaga untuk membantu individu dalam mempelajari aspek-aspek di sekitar kita. Pendidikan yang baik adalah ketika pendidikan tersebut mampu mengubah perilaku individu dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada, sehingga individu tersebut mampu mandiri. Pendidikan itu sendiri merupakan sebuah gagasan, di mana bakat, tekad, ketersediaan, dan faktor kebetulan perlu diperhatikan. Seseorang tidak akan dapat berkembang jika terus berada dalam zona nyamannya. Gagasan hanya dapat tumbuh dan berkembang jika dilepaskan untuk berkelana, seperti ayam kampung yang bebas berkreasi dan berinovasi (Maimunah et.al, 2021)

Lembaga pendidikan memiliki peran penting sebagai tempat di mana individu, terutama anak-anak dan generasi muda, mempelajari berbagai hal yang akan membekali mereka dalam kehidupan nyata di masyarakat. Perkembangan kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh para pemimpin dan mereka membutuhkan hubungan yang baik dengan institusi pendidikan untuk membenarkan dan mempertahankan kekuasaan mereka. Pengembangan sistem pendidikan merupakan

langkah penting yang diambil oleh negara modern sebagai upaya untuk mengendalikan perilaku dan mempertahankan nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan negara (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh pendidikan akan secara pasti meluas ke seluruh aspek kehidupan manusia. Berbagai fenomena dan tantangan akan terus muncul di masa depan. Dalam pendidikan, banyak hal yang dipelajari, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, peningkatan kualitas diri, dan menciptakan peluang kerja yang lebih baik (Maimunah, dkk., 2021). Pentingnya pendidikan tidak boleh diabaikan dan sebaiknya ditanamkan sejak dini. Pendidikan yang diberikan melalui keluarga sangatlah penting sebagai fondasi untuk membentuk manusia yang berpotensi. Dengan bekal pendidikan yang baik, seseorang dapat mengembangkan kreativitas dan memiliki kemampuan untuk menerima dan menghadapi perubahan sosial yang terjadi (Ilmi & Nukhbatillah, 2023).

Tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi guna sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, moral serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Karena dengan pendidikan seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya (Nurdiyanti et al., 2024).

Pendidikan adalah proses yang dialami oleh manusia untuk mempelajari lingkungan sekitar agar dapat menjadi manusia yang lengkap. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan ada dan eksis dalam masyarakat, sehingga keduanya saling terkait dan saling bergantung. Pendidikan melayani masyarakat, dan melalui pendidikan, masyarakat dapat berkembang dan maju. Masyarakat tidaklah statis, tetapi dinamis dan mengalami perubahan sosial yang cepat dan pesat pada masa sekarang. Melalui pendidikan, masyarakat mengalami proses pematangan dan perkembangan

agar menjadi sumber daya manusia yang unggul (Nurhasanawati, 2015). Peran pendidikan dalam perubahan sosial di masyarakat diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Berpikir kritis dan inovatif

Pendidikan memainkan peran penting dalam menghadapi perubahan sosial dengan meningkatkan kemampuan analisis kritis, yang berguna untuk menanamkan keyakinan dan nilai-nilai tentang cara berpikir manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membuka pikiran mereka, menerima hal-hal baru, dan mengembangkan cara berpikir yang kritis dan ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk menjadi objektif, rasional, dan memiliki pandangan ke masa depan, sehingga mereka dapat berupaya menciptakan kehidupan yang lebih maju. Dengan bekal pendidikan, masyarakat didorong untuk melakukan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berlangsung.

b. Mendorong sikap menghargai seseorang

Sikap dan perilaku masyarakat terhadap seseorang dapat menjadi indikasi bahwa masyarakat ingin mencapai kemajuan dengan menghargai individu yang diharapkan mampu membawa perubahan dan kebaikan bagi kehidupan masyarakat. Contohnya, penghargaan, pemberian tanda jasa, kenaikan jabatan, dan lain sebagainya. Hal ini mendorong masyarakat untuk terus meningkatkan prestasi mereka melalui karya-karya yang mereka hasilkan, sehingga membawa perubahan yang positif dalam masyarakat.

c. Sistem pelapisan masyarakat yang terbuka

Masyarakat memiliki sistem stratifikasi yang terbuka, sehingga memberikan peluang dan kesempatan kepada setiap individu dalam masyarakat untuk mengalami mobilitas sosial vertikal yang luas. Setiap warga masyarakat memiliki potensi untuk meraih prestasi dan mencapai posisi sosial yang tinggi. Pendidikan berperan penting dalam hal ini, karena melalui upaya pengajaran dan pelatihan, individu dapat berkembang dan menjadi lebih terbuka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kedudukan sosialnya.

d. Pemahaman atas keberadaan masyarakat yang heterogen.

Perbedaan latar belakang dalam masyarakat dapat menyebabkan konflik dan perubahan sosial. Contohnya, masyarakat transmigran dari berbagai daerah dengan

budaya yang berbeda berkumpul dalam satu tempat, yang kadang-kadang menimbulkan ketidakcocokan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran penting dalam memperbaiki moral bangsa dan membangun pemahaman, toleransi, dan kemampuan beradaptasi.

e. Orientasi ke masa depan

Masyarakat yang memiliki pandangan masa depan atau memiliki visi, misi, dan tujuan hidup yang jelas akan terdorong untuk mewujudkan keinginan dan cita-citanya. Hal ini akan mendorong pertumbuhan masyarakat yang dinamis, aktif, kreatif, dan berupaya menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat mengubah kehidupan menuju tercapainya tujuan yang diidamkan. Dalam konteks masa depan, kita tidak perlu menunggu pasif, tetapi harus mempersiapkannya secara aktif. Sesuai dengan visi pendidikan, kita harus menyadari bahwa sebaiknya tidak mengandalkan apapun dari masa depan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perubahan sosial, di mana individu akan terus mendapatkan pendidikan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Pendidikan dalam era modern ini bertujuan untuk menciptakan generasi baru yang kreatif, memiliki kemampuan berpikir kritis, tidak mudah menyerah dalam segala situasi, dan responsif terhadap perubahan. Hal ini akan membantu individu untuk melepaskan diri dari ketergantungan dan kebiasaan bergantung pada orang lain. Pendidikan juga berperan sebagai institusi yang menghubungkan dan memelihara warisan budaya masyarakat sesuai dengan perubahan sosial yang terjadi. Proses perubahan sosial seringkali tidak teratur dan menyeluruh, sehingga menghasilkan perbedaan dalam berbagai lapisan masyarakat (Nukhbatillah et al., 2023).

Pendidikan memberikan penanaman nilai moralitas kepada manusia sejak dini. Manusia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, dan pendidikan etika mampu meningkatkan kepribadian dan norma-norma yang berlaku. Manusia memiliki kemampuan berpikir untuk mempertimbangkan tindakan baik dan kurang baik. Pendidikan etika diyakini dapat mempengaruhi sikap, tindakan, dan perilaku seseorang. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh kepribadiannya, dan etika bertindak sebagai pengawal perilaku tersebut (Ilmi & Nukhbatillah, 2023). Kemampuan manusia merujuk pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga hal ini sangat penting bagi

manusia untuk hidup dalam masyarakat, berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan, serta menjadi bagian dari bangsa yang lebih baik.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memiliki dampak luas pada seluruh institusi masyarakat, dan seringkali memunculkan masalah seperti kemiskinan, kejahatan, kriminalitas, dan sebagainya, yang merupakan dampak negatif dari perubahan sosial yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menganalisis kebutuhan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang sangat penting untuk mempersiapkan dan mengantisipasi masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut. Karena perubahan memerlukan penyesuaian individu agar dapat berkembang, pendidikan memainkan peran penting dalam proses tersebut. Pendidikan merupakan faktor yang mendorong jalannya proses perubahan melalui sistem pendidikan yang ada. Salah satu tantangan dalam perubahan adalah bagaimana sikap seseorang dalam menerima dan menghadapi perubahan tersebut. Merubah sikap individu merupakan masalah pendidikan, karena merubah sikap seseorang berarti merubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Penting untuk meningkatkan pendidikan baik dalam bentuk formal, informal, maupun nonformal. Hal ini sangat penting karena pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan arah dan tujuan hidup seseorang. Ketiga sistem pendidikan ini saling terkait dan saling berpengaruh satu sama lain. Dengan meningkatkan pendidikan, sumber daya manusia dapat menjadi lebih baik. Seseorang akan memiliki bekal yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai fenomena perubahan yang akan dihadapinya. Terutama dalam era modern ini, perubahan terjadi secara cepat dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Diera ke-21 ini, globalisasi menjadi fenomena yang khas, di mana tidak ada batasan demografi atau batas antar negara. Kehidupan manusia saat ini mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, dan hal ini telah membawa perubahan yang nyata. Salah satu dampaknya adalah penggunaan teknologi yang semakin luas untuk menggantikan peran manusia dalam pekerjaan, dengan tujuan efisiensi dan kemudahan. Hal ini telah menyulitkan masyarakat dalam mencari pekerjaan. Pendidikan memiliki peran sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam semua aspek

kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai sarana untuk mempertahankan dan mewariskan budaya kepada generasi selanjutnya (Nukhatillah et al., 2023).

Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan adalah kunci keberhasilan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mempersiapkan diri menghadapi perubahan sosial dan berkembang dalam prosesnya. Pendidikan juga memiliki manfaat yang luas, seperti mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, meningkatkan kualitas diri, dan menciptakan peluang kerja yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga meningkatkan taraf hidup umat manusia secara keseluruhan, dengan memberikan kemajuan dalam berpikir dan meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan pengaruh zaman yang terus berkembang, pendidikan akan terus relevan dan penting dalam menghadapi berbagai fenomena dan masalah yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan pernah berakhir, karena selalu ada hal-hal yang masih belum diketahui dan perlu dipelajari.

Referensi

- Abd. Ghani, & Moh Ali. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(01), 18–31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>
- Budi Ismanto, Yusuf, Y., & Asep Suherman. (2022). Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.253>
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1.
- Fai Website. (2021). *Teori Kesejahteraan Sosial*. [https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-kesejahteraan-sosial/#:~:text=Menurut Midgley \(2000%3A xi\),dapat terpenuhi%3B serta manakala manusia](https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-kesejahteraan-sosial/#:~:text=Menurut Midgley (2000%3A xi),dapat terpenuhi%3B serta manakala manusia)
- Ilmi, I., & Nukhatillah, I. A. (2023). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI DALAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI STITNU AL-FARABI PANGANDARA*. 2(2), 66–77.

- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2022). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 4651–4658. <https://doi.org/4658>. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 100–108.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Musanna, A. (2017). INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>
- Nukhbatillah, I. A., Dhiaulhaq, F., Hilma, D., & Hidayat, Y. (2023). Implementasi Standar Proses Pembelajaran di MI Condong Kota Tasikmalaya Perspektif Islam. *Al-Fiqh*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.198>
- Nurdiyanti, Y., Masitoh, I., & Nukhbatillah, I. (2024). *THE FOUNDATION OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT DEVELOPMENT FROM KH M THOLHAH HASAN ' S PERSPECTIVE*. 02(01), 46–61.
- Nurhasanawati. (2015). Nurhasnawati – Pendidikan Madrasah dan Prospeknya dalam Pendidikan Nasional. ... : *Jurnal Kependidikan Islam*, 14, 85–98. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/1243>
- Purnomo A. (2018). Dampak Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Kepedulian Sosial. *Jurnal Komunikasi Massa*, 12, 2.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2011). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
- Saputri, F. Q. (2022). *Gambaran Kesejahteraan Subjektif Siswa Pengguna Media Sosial SMA Negeri se-Kecamatan Karanganyar Pendahuluan*. 7(2), 1–6.
- Utomo, S. P., & Marmoah, S. (2020). *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 9 NOMOR 3 JUNI 2020 THE STUDY OF EDUCATION QUALITY ASSURANCE SYSTEM TO IMPROVE THE QUALITY OF PRIMARY SCHOOLS AT SD N 2 BENDOSARI BOYOLALI Universitas Sebelas Maret , Surakarta , Indonesia KAJIAN SISTE*. 9(3), 397–408.
- Zuriyani, E. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui E-Learning. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 10–15. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.4>